Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar

Nurul Nisa¹, Noviani Arum Sari Nur Hidayat², Yona Wahyuningsih³

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
nrlnissa287@upi.edu

Abstract

In the era of digitalization, education must always be improved and improved, so that it can produce the expected generations. One way is to provide character education. The purpose of writing this article is to examine how digital literacy is used to strengthen character education. The method used in this research is a literature study research method that is carried out qualitatively or descriptively of literature obtained through the literacy process of various sources. The results of the research show that increasing character education through digital literacy can be a strategy to face the 4.0 era. Through digital literacy, efforts to strengthen the 5 basic characters can be grown and developed systematically and effectively.

Keywords: Strengthening Character Education, Digital Literacy

Abstrak

Di era digitalisasi pendidikan harus selalu ditingkatkan dan diperbaiki, supaya dapat menghasilkan para generasi yang diharapkan. Salah satu caranya adalah dengan diberikannya pendidikan karakter. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana literasi digital dimanfaatkan untuk penguatan pendidikan karakter. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur yang dilakukan secara kualitatif atau deskriptif sastra yang didapat melalui proses literasi berbagai sumber. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi menghadapi era 4.0. Melalui literasi digital ini, upaya penguatan 5 karakter dasar dapat ditumbuhkan dan dikembangkan secara sistematis dan efektif.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi Digital

Copyright (c) 2023 Nurul Nisa, Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Yona Wahyuningsih

Corresponding author: Nurul Nisa

Email Address: nrlnissa287@upi.edu (Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 02 January 2023, Accepted 12 January 2023, Published 12 January 2023

PENDAHULUAN

Sekarang ini terjadi perubahan peradaban manusia yang ditandai dengan berubahnya kebudayaan, kemasyarakatan, dan pendidikan tanpa terkecuali. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tentunya juga harus memahami teknologi yang berkembang pada saat ini supaya bisa membimbing peserta didik agar tidak terjerumus pada dampak buruk teknologi pada saat ini (Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, 2019) Dalam menghadapi era globalisasi, diperlukan adanya tempat untuk menyampaikannya, salah satunya melalui bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu pilar dimana adanya tindakan edukatif dan didaktif bagi pelakunya. Pendidikan merupakan media yang sangat baik untuk membangun kecerdasan dan kepribadian. Oleh karena itu, proses pendidikan harus selalu ditingkatkan dan diperbaiki, supaya dapat menghasilkan para generasi yang diharapkan. Salah satu caranya adalah dengan diberikannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini harus dijadikan sebagai landasan dalam melakukan proses pendidikan karena dengan diberikannya pendidikan karakter akan membuat dan membentuk mereka memiliki kepribadian yang baik. (Idris, 2018) menyatakan bahwa menurut pandangan

Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha membantu seseorang dengan sengaja yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Sekolah saat ini telah menjadi tumpuan untuk menguatkan pendidikan karakter dengan berbagai macam strategi, termasuk diantaranya adalah kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, baik melalui program-program sekolah yang sudah direncanakan (Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, 2016) Pembentukan karakter pada anak sekolah dasar bisa dengan cara menanamkan pendidikan karakter secara konsisten dan berkelanjutan, baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakatnya (Kurniawan, 2015).

Pendidikan yang dikira kurang mampu dalam mengembangkan moral peserta didik karena dalam bidang pendidikan tidak lebih dari latihan-latihan skolastik seperti halnya mengenal, membandingkan, melatih dan menghafal (Asriani, P., & Sa'dijah, 2017). Sekolah harus mempunyai strategi untuk mengatasi krisis karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK ini harus mengembangkan lima nilai karakter termasuk diantaranya adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Krisis karakter seperti ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media digital. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang kita memasuki era digitalisasi. Oleh karena itu, kita harus bisa memanfaatkan kesempatan tersebut. Pada saat ini, ada beberapa kajian yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam penelitiannya dijelaskan mengenai pelaksanaan PPK di Sekolah Dasar. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada artikel tersebut menggunakan pendekatan berbasis kelas yang dilakukan dengan mengacu pada visi misi, kompetensi dasar, perencanaan pembelajaran, pengaturan ruangan kelas, peraturan kelas, pengelolaan pekerjaan peserta didik, serta pengelolaan Perilaku Peserta Didik yang Tidak Pantas (Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, 2019). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memanfaatkan penggunaan literasi digital dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Sejalan dengan hal itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana literasi digital bisa dimanfaatkan sebagai media untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SD.

METODE

Pada penelitian ini, penulis mengimplementasikan metode penelitian studi literatur yang dilakukan secara kualitatif atau deskriptif sastra yang didapat melalui proses literasi berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data, bukan dengan angka (Dewi, Hidayat, et al., 2021). Konsisten dengan ini, penulis percaya bahwa penelitian berdasarkan penelitian kualitatif lebih efektif dalam penerapannya pada penelitian ini, karena mereka lebih fokus pada prosedur daripada hasil saja. Sumber informasi untuk penelitian ini didasarkan pada data yang relevan, dengan penekanan pada artikel yang diterbitkan dalam dekade terakhir dan kutipan dari jurnal terakreditasi. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen manusia, dan peneliti mencari sumber-sumber yang relevan menganalisis sumber-sumber itu sendiri sehingga menjadi kesatuan yang sistematis. Survei literatur

dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui proses membaca, menyimpulkan, mengolah, dan mengembangkan data yang diperoleh sebagai sumber dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan berbasis karakter merupakan pendidikan yang mengimplementasikan berbagai prinsip dan metodologi pada pembentukan karakter anak melalui kurikulum terintegrasi yang telah dikembangkan di sekolah. Pendidikan karakter dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran menurut para pendidik. Dalam pendidikan karakter diharapkan pendidik dapat menanamkan sifat, ciri-ciri, watak, sikap tanggung jawab, dan jiwa yang mandiri terhadap peserta didik (Suyitno, 2013).

Pendidikan karakter berdasar dari karakter dasar yang dimiliki seseorang dan berasal dari nilai moral global yang sifatnya otoriter, disebut juga sebagai *the golden rule*. Ketika berdasar pada nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter akan mempunyai tujuan yang terarah. Para ahli psikolog mengatakan nilai karakter dasar yang dimaksud meliputi: mencintai Sang pencipta dan ciptaan Nya, jujur, rasa tanggung jawab, sopan dan santun, peduli terhadap sesama, saling menyayangi, jiwa yang kreatif, mampu bekerja sama dan bekerja keras, rasa percaya diri, tidak mudah menyerah, adil, rukun dan cinta damai, menghargai perbedaan, tekun, selalu mentaati aturan, idealis, dan memiliki integritas (Cahyono, 2015).

Selain itu, dalam prosesnya terdapat tiga hal yang saling berkaitan serta mesti dipadukan dalam pembentukan karakter, yaitu *moral knowing*, lalu *moral feeling*, dan juga *moral action*. Lebih rincinya disebutkan jika karakter yang baik itu memiliki tiga kompetensi, antara lain *knowing the good* (mengetahui hal yang baik), lalu *desiring the good* (ada keinginan untuk hal yang baik), dan *doing the good* (melakukan hal yang baik) (Rachman, 2013). Titik puncak dari proses tersebut yaitu seseorang menjadi terbiasa untuk berpikir (*habits of the mind*), lalu kebiasaan hati (*habits of heart*), dan ada kebiasaan bertindak (*habits of action*).

Sekarang ini pemerintah telah memperkenalkan sebuah program yang disebut sebagai PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter. PPK ini yaitu usaha yang ditujukan untuk membudayakan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Program ini diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. PPK diharapkan mampu memotivasi pendidikan di seluruh bangsa, tidak hanya berkualitas tetapi juga bermoral (Putri, 2018). Seperti yang tercantum dalam PP No. 87 Pasal 2 Tahun 2017 terkait Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa PPK mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Membangun dan mewadahi peserta didik sebagai generasi emas pada tahun 2045 yang memiliki jiwa Pancasila serta pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan yang terjadi di masa depan.
2. Meningkatkan platform pendidikan nasional untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai pondasi utama pada pelaksanaan pendidikan untuk peserta didik serta dukungan sekitar dengan

melibatkan publik melalui jalur formal, nonformal, juga informal serta tetap mengawasi keberagaman budaya Indonesia.

3. Mengaktualisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi pendidik, lalu tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan dalam menerapkan PPK.

Pengembangan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan norma dan nilai setiap mata pelajaran harus dikembangkan, diartikulasikan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berkaitan dengan tataran kognitif, tetapi juga dengan internalisasi dan praktik nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Wati, F. Y. L.).

Literasi Digital

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Adapun Gilster (2012) dalam (Khasanah, U., & Herina, 2019) berpendapat bahwa literasi digital merupakan ketrampilan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien. Literasi digital juga sebagai bentuk pola pikir pengguna digital. (Bawden, 2001) mendefinisikan literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada 1980-an ketika mikrokomputer semakin banyak digunakan karena digunakan lebih luas dari lingkungan bisnis. Sementara itu, literasi informasi meluas pada 1990-an ketika informasi lebih mudah dikumpulkan, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi jejaring sosial. Kemudian ada pemahaman lain mengenai literasi digital menurut (Atmazaki, 2017) bahwa literasi digital yaitu pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, arif, cerdas, cermat, tepat.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa literasi digital tidak terbatas pada kemampuan menggunakan media atau perangkat lunak digital, literasi digital juga mencakup berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan kognitif, motorik, dan emosional. Keterampilan lain yang menjadi dimensi literasi digital adalah literasi visual. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa literasi digital berhubungan dengan literasi media dan literasi visual yang sudah ada sebelumnya. Literasi digital juga berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. (Khasanah, U., & Herina, 2019). Dalam literasi digital, Kemendikbud menjelaskan ada 8 elemen dalam mengembangkan literasi digital, yaitu:

1. Budaya, kemampuan dalam memahami berbagai konteks di dunia digital;
2. Kognitif, daya pikir untuk menganalisis dan menilai konten;
3. Konstruktif, menciptakan sesuatu yang baru dengan ahli dan secara aktual;
4. Komunikatif, memahami bagaimana sistem jaringan komunikasi digital;
5. Percaya diri dan bertanggung jawab;
6. Melakukan hal-hal baru dengan cara yang kreatif;
7. Kritis dalam melihat konten; dan

8. Dijawab secara sosial.

Selain 8 elemen tersebut, kemendikbud juga mengemukakan ada 3 tiga lingkungan utama dalam pembentukan literasi digital, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, (Hobbs, 2010) juga menyatakan bahwa ada 5 kompetensi dalam literasi digital, yaitu:

1. Access (akses), mengetahui tentang konsep dan cara mengumpulkan dan / atau memperoleh informasi.
2. Analisis & evaluasi (dan evaluasi), membuat penilaian tentang kualitas, relevansi, kegunaan, atau efisiensi informasi.
3. Create (Penciptaan Konten), menghasilkan informasi dengan cara mengadaptasi, menerapkan, merancang, menciptakan, atau merangkai informasi.
4. Refleksi (refleksi), memegang tanggung jawab, prinsip etika, dan pengalaman hidup dalam berkomunikasi secara sosial.
5. Act (aksi), bekerja secara individu atau bersama-sama untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan permasalahan yang ada.

Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Literasi Digital

Wiyani (Anjarwati et al., 2021) menerangkan bahwa ada enam pilar pendidikan karakter, yaitu kewarganegaraan, keadilan, kepercayaan, tanggung jawab, kepedulian, dan respek. Dalam keberhasilan ini dikarenakan adanya sebuah kelebihan berdasarkan literasi digital masih ada kelebihan pada literasi digital bagi peserta didik yaitu: sumber bacaan yang beragam, tidak sulit dan cepat ditemukan, memaksimalkan waktu, praktis, dan bermacam-macam. Seperti yang diketahui bahwa kehidupan yang terjadi di abad 21 begitu penuh dengan tantangan juga persaingan. Adanya teknologi pembelajaran mendorong peserta didik agar dapat menjelajahi informasi yang ikut serta dalam interaksi langsung dan bekerjasama untuk mempertegas keterampilan abad 21. Selain memberikan kesempatan kepada orang-orang dengan kecakapan hidup dan multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental dan intelektual siswa, hal ini berdampak kuat pada tingkat depresi yang tinggi. Peserta didik harus mempunyai karakter yang sangat kuat untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Peningkatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi menghadapi era 4.0. Melalui literasi digital, upaya penguatan 5 karakter dasar seperti nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas dan gotong royong dapat ditumbuhkan dan dikembangkan secara sistematis dan efektif (Agustini, R., & Sucihati, 2020).

Literasi digital mampu meningkatkan kemampuan individu untuk menggunakan media digital, tidak hanya dalam mengakses dan memahami konten, tetapi juga dalam mendistribusikan, membuat, dan bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan. Peserta didik yang memanfaatkan atau dapat menggunakan literasi digital dengan baik akan berkarakter baik karena mereka dapat mengatur informasi yang mereka dapatkan dari media. Peserta didik ini biasanya menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui apakah informasi itu benar. Namun penyalahgunaan literasi digital itu sendiri yaitu masih ada siswa yang kurang berhati-hati

dalam memanfaatkannya. Hal ini berkaitan dengan kebebasan untuk mengakses konten yang disediakan oleh media digital itu sendiri. Konten negatif dapat menyebabkan siswa kehilangan proses dan hasil belajar. Konten yang dimaksud adalah konten yang tidak pantas untuk diakses oleh siswa, terutama anak di bawah umur. Pentingnya literasi digital merupakan landasan yang harus dipersiapkan siswa di era global untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai kondisi.

Menerapkan literasi digital pada pendidikan karakter peserta didik dapat diterapkan dengan beberapa cara. Diantaranya penguatan pemahaman nilai-nilai kepribadian, penerapan literasi digital berbasis pendidikan karakter, pemberdayaan pengelolaan kelas, dan pemahaman konsep diri peserta didik (Knutsson, 2019). Dengan hadirnya kegiatan literasi digital di sekolah menawarkan tujuan dan manfaat untuk membangun dan meningkatkan karakter siswa di era digital. Untuk membentuk karakter siswa, konten buatan pendidik harus dilihat menggunakan platform digital seperti YouTube, dan aktivitas literasi digital dilihat oleh siswa secara kritis dalam pemecahan masalah. Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dan meningkatkan bonding siswa-pendidik. Dengan cara ini, pendidikan karakter di era digital saat ini terbentuk (Dewi, Hamid, et al., 2021)..

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berdasar dari karakter dasar yang dimiliki seseorang dan berasal dari nilai moral global yang sifatnya otoriter, disebut juga sebagai the golden rule. Ketika berdasar pada nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter akan mempunyai tujuan yang terarah. Peningkatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi menghadapi era 4.0. Melalui literasi digital, upaya penguatan 5 karakter dasar seperti nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas dan gotong royong dapat ditumbuhkan dan dikembangkan secara sistematis dan efektif. Dengan hadirnya kegiatan literasi digital di sekolah menawarkan tujuan dan manfaat untuk membangun dan meningkatkan karakter siswa di era digital. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk mahasiswa adalah alangkah baiknya mahasiswa mampu mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan semasa perkuliahan sehingga bisa mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan serta mengetahui bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Bagi pendidik, alangkah baiknya pendidik mampu menjaga serta lebih mengembangkan lagi pendidikan karakter dengan literasi digital, supaya menjadi lebih baik lagi dan mampu peserta didik dapat bermoral dan berperilaku dengan baik. Sedangkan untuk peneliti lanjut yang ingin membuat penelitian yang sama dimohon untuk mencari lagi komponen-komponen berbeda yang mampu mempengaruhi pendidikan karakter.

REFERENSI

- Agustini, R., & Sucihati, M. 2020. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Atmazaki, D. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. 2021. Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Asriani, P., & Sa'dijah, C. 2017. Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 102–111. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10160>
- Atmazaki, D. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Bawden, D. 2001. Information and Digital Literacy: a review of concept. Journal of Documentation, 2(2), 218–259.
- Cahyono, H. 2015. (Sebuah studi di SDN 1 Polorejo) Menurut Fuad Ihsan (2005 , 1-2) pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan Pendidikan bag. 3(2), 5–12.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. 2021. Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. 2021. Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. Jurnal Basicedu, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Hobbs, R. 2010. Digital and Media Literacy: A Plan of Action. A White Paper on the Digital and Media Literacy Recommendations of the Knight Commission on the Information Needs of Communities in a Democracy. ERIC.
- Idris, M. 2018. Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona.
- Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(5), 901–904. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300>
- Khasanah, U., & Herina, H. 2019. Membangun Karakter Peserta didik Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 1001–1015.
- Knutsson. 2019. Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 7, 54–64.

- Kurniawan, M. I. 2015. Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 41–49. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342>
- Putri, D. P. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rachman, M. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *FIS (Forum Ilmu Sosial)*, 40(1), 1–15.
- Wati, F. Y. L. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. 1(1), 97–112.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113–1119. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1208553&val=9626&title=Penguatan Pendidikan Karakter di SD>
- Suyitno, I. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. 2019. Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 393–398. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12161>